

RINGKASAN

M. WIRA DATA. Sertifikasi Benih Jagung (*Zea mays* L.) Hibrida di UPT PSBTPH Provinsi Jawa Timur. *Seed Certification of Hybrid Maize (Zea mays L.) at UPT PSBTPH of East Java Province*. Dibimbing oleh SULASSIH.

Jagung (*Zea mays* L.) adalah tanaman pangan penting di Indonesia setelah padi karena mengandung karbohidrat tinggi. Produksi benih jagung hibrida yang memiliki produktivitas tinggi dibanding jenis lain terus menurun mengakibatkan kelangkaan hingga impor jagung di Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan untuk penyediaan kebutuhan jagung adalah dengan menggunakan benih bermutu yang diikuti dengan sumber daya manusia yang terampil dalam budi daya tani.

Praktik kerja lapang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan sertifikasi benih jagung hibrida di Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur. Metode pelaksanaan meliputi kuliah umum, praktik kerja lapangan, wawancara, pengumpulan dan analisis data. Kegiatan sertifikasi benih meliputi penerbitan rekomendasi produsen benih, pemeriksaan lapang pendahuluan, pemeriksaan lapang pertanaman, pemeriksaan alat dan pengawasan panen, pemeriksaan alat dan pengawasan pengolahan benih, pengambilan contoh benih, pengujian benih, supervisi pelabelan serta pengawasan peredaran benih. Kegiatan mengacu pada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 966 Tahun 2022 Tentang Teknis Sertifikasi Benih Tanaman Pangan. Kegiatan dilakukan pada areal sertifikasi milik PT Soebandi Raja Agriculture dengan varietas HJ 21 Agritan dan PT Zaini Makmur Sentosa dengan varietas KS 89. Pengujian benih dilakukan berdasarkan standar ISTA 2021 yang diterapkan pada sampel benih dengan nomor lab SP.0007 dan SP.0014 dengan varietas PMS 708, SP.0018 dengan varietas KS 369 serta SP.0019 dengan varietas KS 89.

Hasil kegiatan pemeriksaan lapang pertanaman jagung hibrida diperoleh *off type* pada tetua betina 0,0-0,2 %, tetua jantan diperoleh 0,0 % dan bunga jantan tertinggal pada tetua betina diperoleh 0,0-0,6 %. Pemeriksaan lapang pertanaman pertama didapatkan *off type* pada tetua betina varietas HJ 21 Agritan dengan kode N79 dengan karakteristik rambut dan *anther* berwarna keunguan. Berdasarkan hasil pemeriksaan areal sertifikasi dinyatakan lulus karena memenuhi standar maksimal lapang. Hasil pemeriksaan panen diperoleh bobot tongkol sebesar 10.875-15.535 kg. Produktivitas panen calon benih HJ 21 Agritan lebih baik dibandingkan KS 89 berdasarkan deskripsi varietas. Hasil pemeriksaan pengolahan diperoleh bobot benih kering 3.750-5.143 kg dengan penurunan bobot hasil pengolahan 53,3-52,7 %. Hasil pengujian benih yang dilakukan pada sampel SP.0007, SP.0014, SP.0018 dan SP.0019 diperoleh nilai kadar air sebesar 11,01 %, 10,63 %, 9,41 %, dan 10,35 %. Hasil uji kemurnian dilakukan pada sampel SP.0014, SP.0018 dan SP.0019 diperoleh nilai 100% pada seluruh sampel. Hasil uji daya berkecambah diperoleh nilai 98 %, 97 % dan 99%. Hasil uji kadar air didapatkan satu sampel yang tidak memenuhi toleransi ($\leq 0,2$ %) pada sampel SP.0007 sehingga dilakukan uji ulang dan diperoleh nilai toleransi 0,004 % dengan kadar air 10,64 %. Hasil supervisi pelabelan dengan bobot lot 5.143 kg diperoleh label yang terpasang berjumlah 5.143 lembar dengan kemasan 1 kg.

Kata kunci: abnormal, bobot, *off type*, pemeriksaan, pengujian